

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-TALK-WRITE* (TTW) DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS

I Gede Widiastika

widiastika.88@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Citra Bakti

Abstract: The aimed of this study was to determined the effect of cooperative learning model TTW on motivation and achievement of students learn science. The study was conducted on the social material Junior High School. The subject of research involved 200 people in 7th grade Junior High School of Kubu, Karangasem, Bali. To assess the effect of the above then there are two instruments were used that instrument to obtain data on the learning motivation and learning achievement data. Hypothesis testing is done by using Manova analysis. Research showed that the motivation of students who take social studies learning model TTW with an average score of 103.92, while students who take the conventional learning models have an average score of 75.28. Thus, a significant difference between the application of learning models TTW with conventional learning models in the learning process of the learning motivation of students. Based on the analysis Manova appears that the value of $F = 81.145$ with a significance level of 0.00. This means that there is the influence of social studies achievement between students who take the learning model TTW with conventional learning models in 7th grade student. The analysis showed that the value of F to Pilla's Trace, Wilks' Lambda, Hotteling's Trace Roy's Largest Root has calculated $F = 141.341$ 0,00 significance smaller than 0.05. That is the value of F to Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotteling's Trace Roy's Largest Root are all significant. So, their effect learning motivation and learning achievement between students who take the type cooperative learning model TTW with students who take the conventional learning models.

Key words: cooperative learning, motivation, achievement

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa. Penelitian dilakukan pada materi IPS SMP. Subjek penelitian yang dilibatkan adalah 200 siswa kelas VII di SMP Negeri Kubu, Karangasem, Bali. Untuk mengkaji pengaruh di atas maka ada dua instrumen yang digunakan yaitu instrumen untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan data prestasi belajar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Manova. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW dengan skor rata-rata 103,92 sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 75,28. Jadi, terdapat pengaruh

yang signifikan antara penerapan model pembelajaran TTW dengan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS siswa. Berdasarkan hasil analisis Manova tampak bahwa nilai F hitung = 81,145 dengan taraf signifikansi 0,00. Ini berarti bahwa ada pengaruh prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk Pilla's Trace, Wilks' Lambda, Hotteling's Trace, Roy's Largest Root memiliki F hitung 141,341 signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya harga F untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotteling's Trace, Roy's Largest Root semuanya signifikan. Jadi terdapat pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, motivasi, prestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS menjadi materi pembelajaran dalam jenjang pendidikan dasar, yaitu pada tingkat sekolah menengah pertama. Disadari bahwa masih terdapat berbagai masalah yang kompleks dalam dunia pendidikan kita khususnya pendidikan IPS. Karena itu masih terus mencoba memecahkan masalah tersebut, pendidikan di sekolah masih dihadapkan pada berbagai masalah seperti fasilitas, buku media dan dana, sehingga dalam penerapannya tampak ada kurang pengertian dan mutu pendidikan masih sangat rendah.

Studi kualitas tentang pendidikan IPS dewasa ini menunjukkan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar, yang mana pendekatan ekspositoris sangat mendominasi seluruh proses belajar. Aktifitas guru lebih menonjol dari pada kegiatan siswa, sehingga belajar siswa sebatas pada menghafal. Soepardjo 1989, (dalam Lasmawan, 2010) menemukan adanya kecenderungan dikalangan siswa dewasa ini yang beranggapan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS) merupakan bidang studi yang menjemuk dan kurang menantang minat serta motivasi belajar, bahkan lebih dari itu dipandang sebagai mata pelajaran kelas dua, baik oleh peserta didik maupun orang tua mereka. Hal ini diduga bersumber pada lemahnya proses belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Suwarna, 1991 (dalam Lasmawan, 2010) bahwa pendidikan IPS belum mampu membangkitkan budaya belajar pada peserta didik. Budaya belajar dalam konteks ini diartikan bahwa belajar IPS bukan hanya menyangkut "*what to learn*" melainkan "*how to learn*" dengan kata lain belajar IPS seyogyanya dipandang dari aspek instrumentalnya, yaitu "*learning to learn*".

Analisis faktor eksternal yang berpengaruh terhadap mutu proses dan hasil pendidikan IPS menemukan bahwa peserta didik, orang tua, bahkan para pengambil keputusan dalam bidang pendidikan cenderung beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memberi nilai manfaat dibandingkan bidang studi lainnya seperti IPA. Dampak persepsi negatif tersebut mengakibatkan kualitas masukan bagi program ini jauh lebih rendah dibandingkan studi yang lainnya, padahal secara intrinsik materi pelajarannya

memerlukan kemampuan intelektual dan motivasi yang tinggi (Lasmawan, 2010). Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini dipandang membawa kecenderungan pembinaan sumber daya manusia yang lebih mengutamakan sains, sehingga komposisi kurikulum harus memuat lebih banyak sains, daripada ilmu sosial dan humaniora. Peranan ilmu alam dan teknologi dianggap sangat ampuh membebaskan diri dari keterbelakangan masyarakat. Selanjutnya dikemukakan juga bahwa ilmu sosial hampir selalu dikritik karena tidak mampu memberikan jawaban yang eksak terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Lebih dari itu, ilmu sosial dianggap hanya bisa melancarkan kritik tanpa memberikan jawaban atau suatu alternatif solusi akhir dari sebuah masalah. Akibatnya, bidang studi ilmu-ilmu sosial merupakan keranjang-keranjang penampungan mereka yang gagal di bidang ilmu-ilmu alam dan teknologi.

Sementara itu, kondisi proses belajar mengajar di tingkat persekolahan saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa pada proses pembelajaran itu sendiri. Di samping itu proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar dikalangan siswa, yang pada gilirannya akan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Suatu realita dalam kehidupan sehari-hari, di dalam ruang kelas ketika KBM berlangsung kerap nampak dengan jelas bahwa beberapa atau sebagian besar siswa belum bisa belajar dengan baik. Memang ada siswa yang benar-benar memperhatikan dan mengikuti KBM dengan baik sampai berakhir, tetapi masih banyak pula yang kurang serius bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi, metode maupun cara yang digunakan oleh guru kurang disenangi oleh siswa.

Salah satu cara yang sering dipakai oleh guru adalah metode ekspositori. Pada pembelajaran dengan metode ekspositori kegiatan hanya berlangsung satu arah, yaitu penyampaian informasi dari guru ke siswa. Selama pembelajaran dengan metode ekspositori berlangsung, aktivitas siswa belum memuaskan. Misalnya, masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih merasa takut untuk mengutarakan pertanyaan atau pendapat, bahkan mungkin siswa merasa bingung mengenai apa yang akan ditanyakan. Selain itu, mungkin karena siswa kurang dilatih untuk mengembangkan ide ide dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa biasanya lebih leluasa untuk mengutarakan pendapatnya kepada teman atau siswa yang lain. Oleh karena itu alangkah baiknya jika dalam pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok siswa yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi satu sama lain baik dalam memahami materi ataupun menyelesaikan masalah.

Dari fakta di atas, mungkin guru sudah merasa mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar, sehingga terjadi miskonsepsi antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pengembangan kempuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa

tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi (Hamid Hasan, 1996: 98). Kondisi ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan, bahwa aspek metodologis dan pendekatan ekspositorik sangat menguasai seluruh proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan pendidikan IPS belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktifitas serta pengembangan berfikir peserta didik.

Masalah lain yang nampak adalah motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah, dimana anak terlihat kurang antusias dan kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran IPS. Dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar tersebut, segala kritik pendidikan harus selalu dikemukakan untuk tujuan peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Guru sebagai tenaga pendidik harus sadar dengan beratnya peran yang harus diemban, sehingga mereka harus kreatif memilih bentuk pengolahan kelas yang potensial untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Informasi yang diperoleh dari guru IPS di salah satu sekolah (SMP Negeri Kubu, Karangasem) yaitu bahwa sampai saat ini pelajaran IPS masih menjadi mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa dan membosankan sehingga berdampak langsung pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar sebagian besar siswa yang belum mencapai batas tuntas untuk pelajaran IPS yaitu 70. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dipandang sebagai salah satu model yang dapat memberikan kontribusi yang baik dalam motivasi dan prestasi belajar siswa. Pada model pembelajaran tipe ini siswa dirangsang dan digugah potensinya secara optimal untuk berfikir, menulis dan berbicara pada suasana belajar dengan kelompok-kelompok kecil sehingga terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Selain itu dalam metoda pembelajaran ini guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber, tetapi guru berperan sebagai, fasilitator, mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran. Iklim belajar yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang diajarkan sehingga motivasi dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berpijak pada latar belakang di atas maka terkait dengan motivasi dan prestasi belajar siswa diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa? (2) model pembelajaran yang bagaimana dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa? (3) apakah model pembelajaran tipe TTW berpengaruh terhadap motivasi siswa? (4) apakah model pembelajaran tipe TTW berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa? (5) apakah model pembelajaran tipe TTW berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa?

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, maka ruang lingkup masalah ini terbatas pada Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap motivasi dan prestasi belajar IPS siswa

kelas VII SMP. Untuk itu, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah motivasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP? 2) Apakah prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP? 3) Apakah motivasi dan prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) terhadap siswa-siswa dalam suatu kelas. Hal ini dilakukan karena proses randomisasi terhadap siswa yang telah dikelompokkan ke dalam kelas-kelas tertentu tidak mungkin dilakukan tanpa merusak tatanan kelas yang sudah ada. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah rancangan eksperimen/desain kelompok post test saja (*The Posttest Only Control Grup Design*). Dalam rancangan ini subyek yang di ambil dari populasi dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW, dan kelompok kontrol dikenai perlakuan pembelajaran model konvensional dalam jangka waktu tertentu, kemudian kedua kelompok dikenai pengukuran yang sama

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Kubu tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 7 Kelas. Kelas VIIA dan VIIB merupakan kelas unggulan sehingga tidak diperhitungkan sebagai populasi dengan demikian anggota populasi sebanyak 5 kelas dengan jumlah seluruh siswa 200 orang.

Data penelitian merupakan gejala yang dapat diamati tentang karakteristik suatu variabel yang sedang dikaji. Karakteristik variabel yang sedang diamati perlu dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasi sehingga memperoleh gambaran tentang variabel tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian, data dikumpulkan dengan alat pengumpul data atau instrument penelitian. Instrumen penelitian yang baik harus valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini akan di kaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) terhadap motivasi dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII SMP. Untuk mengkaji pengaruh di atas maka ada dua instrumen yang digunakan yaitu instrumen untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan data prestasi belajar. Instrumen untuk memperoleh data tentang motivasi belajar digunakan tes non kognisi berupa kuesioner, sedangkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar digunakan tes prestasi belajar bentuk pilihan ganda.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi syarat-syarat penggunaan dari uji statistik yang digunakan. Berkaitan dengan uji statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian adalah Manova A dengan satu variable bebas dan dua variable terikat, pengujian persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan pada data motivasi dan prestasi belajar untuk kelompok control dan eksperimen. Uji homogenitas varian dilakukan pada data motivasi belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, serta homogenitas varian data prestasi belajar untuk kelompok kontrol dan eksperimen dengan bantuan SPSS 16. Semua pengujian persyaratan analisis ditetapkan pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$.

Dalam penelitian ini di uji 3 hipotesis yaitu: (1) Motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP. (2) Prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP. (3) Motivasi dan Prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, ketiga hipotesis dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data tentang motivasi belajar dan prestasi belajar pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Deskripsi data tentang motivasi belajar dan prestasi belajar disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai-Nilai Statistik Data motivasi dan prestasi belajar untuk Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Kelompok Control (A1)		Kelompok Eksperimen (A2)	
	Motivasi Belajar (Y1)	Prestasi Belajar (Y2)	Motivasi Belajar (Y1)	Prestasi Belajar (Y2)
Rata-rata	75,28	25,78	103,92	32,00
Nilai tengah	75,00	26,00	104,00	32,00
Modus	71	25	100	32
Simpangan Baku	10,830	2,966	8,934	3,211
Varian	117,281	8,794	79,815	10,308
Range	47	12	39	12

Nilai minimum	50	20	83	26
Nilai maksimum	97	32	122	38
Jumlah	3011	1031	4157	1280

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis, meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Untuk mengetahui normalitas data digunakan rumus Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria jika $p > 0,05$ datanya normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ datanya tidak normal. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 16.0 *for Windows* yang secara singkat dapat dipaparkan pada lampiran 4.b hal 250. Untuk mengetahui data dari sampel berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dari signifikansi hasil uji normalitas sebaran data dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig). Jika signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal demikian sebaliknya jika signifikansi $\leq 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan sebagai tertera dalam tabel 4.10 Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini, datanya berdistribusi normal.

Tabel 2 Rekapitulasi hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Kelompok kontrol motivasi belajar IPS (A1Y1)	0,097	40	0,200*	Distribusi normal
(A1Y2)	0,097	40	0,200*	Distribusi normal
Kelompok kontrol prestasi belajar IPS (A2Y1)	0,120	40	0,152	Distribusi normal
Kelompok Eksperimen motivasi belajar IPS (A2Y2)	0,100	40	0,200*	Distribusi normal
Kelompok Eksperimen prestasi belajar IPS				

Uji homogenitas dilakukan terhadap data motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan terhadap data prestasi belajar antara kedua kelompok. Pengujian homogenitas menggunakan *uji levene's* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas dipergunakan analisis dengan SPSS (pada lampiran 4 c hal 258) dengan hasil berikut :

Levene's Test Of Equality of Error Variances (a)

	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	0,932	1	78	0,337
Prestasi Belajar	0,249	1	78	0,619

Tests the null hypothesis that error variance of the dependent variable is equal across groups.

(a) Design: Intercept+X

Hasil *uji Lavene's* menunjukkan bahwa untuk motivasi belajar IPS (Y1) harga $F = 0,932$ dengan signifikansi 0,337 dan untuk prestasi belajar IPS (Y2) = 0.249 dengan signifikansi 0,619. Karena taraf signifikansi $> 0,05$, baik motivasi belajar IPS (Y1) dan Prestasi belajar memiliki varian yang homogen.

Untuk uji homogenitas varian covarian dilakukan dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat dari hasil uji Box.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices (a)

Box's M	2.859
F	0,927
df1	3
df2	1095120.000
Sig.	0,427

Tests the null hypothesis that the Observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.
a. Design: Intercept+X

Ternyata harga *Box' M* = 2.859 dengan signifikansi 0,427. Karena taraf signifiaksi > 0,05 maka harga *Box'M* yang diperoleh tidak signifikan. Dengan demikian matriks varian/covarian dari variabel dependent sama, sehingga analisis *MANOVA* dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap tiga hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Pengujian hipotesis pertama ditampilkan dalam Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis Manova seperti pada Tabel 3, didapat bahwa nilai F hitung = 166,583 dengan taraf signifikansi 0,00. Oleh karena itu, hipotesis *Ho* ditolak dan *H1* diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh motivasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW dengan skor rata-rata 103,92 sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 75,28. Ternyata skor rata-rata motivasi belajar IPS yang mengikuti model pembelajaran TTW lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran TTW dengan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar IPS siswa.

Tabel 3 Uji Hipotesis I Dengan Bantuan SPSS 16

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Y1	16416,450 ^a	1	16416,450	166,583	0,000
	Y2	775,012 ^b	1	775,012	81,145	0,000
Intercept	Y1	642252,800	1	642252,800	6517,152	0,000
	Y2	66759,012	1	66759,012	6989,769	0,000
KLP	Y1	16416,450	1	16416,450	166,583	0,000
	Y2	775,012	1	775,012	81,145	0,000
Error	Y1	7686,750	78	98,548		
	Y2	744,975	78	9,551		
Total	Y1	666356,000	80			

	Y2	68279,000	80			
<i>Corrected Total</i>	Y1	24103,200	79			
	Y2	1519,987	79			
a. R Squared = .681 (Adjusted R Squared = .677)						
b. R Squared = .510 (Adjusted R Squared = .504)						

Pengujian hipotesis kedua dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis Manova sebagaimana disajikan pada Tabel 4, tampak bahwa nilai F hitung = 81,145 dengan taraf signifikansi 0,00. Oleh karena itu, hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran TTW dengan skor rata-rata 32,00 sedangkan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 25,78. Ternyata skor rata-rata prestasi belajar IPS yang mengikuti model pembelajaran TTW lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran TTW dengan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran IPS terhadap prestasi belajar IPS siswa.

**Tabel 4 Uji Hipotesis 2 Dengan Bantuan SPSS 16
Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Corrected Model</i>	Y1	16416,450 ^a	1	16416,450	166,583	0,000
	Y2	775,012 ^b	1	775,012	81,145	0,000
<i>Intercept</i>	Y1	642252,800	1	642252,800	6517,152	0,000
	Y2	66759,012	1	66759,012	6989,769	0,000
<i>KLP</i>	Y1	16416,450	1	16416,450	166,583	0,000
	Y2	775,012	1	775,012	81,145	0,000
<i>Error</i>	Y1	7686,750	78	98,548		
	Y2	744,975	78	9,551		
<i>Total</i>	Y1	666356,000	80			
	Y2	68279,000	80			
<i>Corrected Total</i>	Y1	24103,200	79			
	Y2	1519,987	79			
a. R Squared = .681 (Adjusted R Squared = .677)						
b. R Squared = .510 (Adjusted R Squared = .504)						

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan MANOVA dengan bantuan SPSS. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut.

<i>Multivariate Tests^b</i>						
	<i>Effect</i>	<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	0,995	7764,821 ^a	2.000	77.000	0,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,005	7764,821 ^a	2.000	77.000	0,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	201,684	7764,821 ^a	2.000	77.000	0,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	201,684	7764,821 ^a	2.000	77.000	0,000
<i>X</i>	<i>Pillai's Trace</i>	0,786	141,341 ^a	2.000	77.000	0,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,214	141,341 ^a	2.000	77.000	0,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	3,671	141,341 ^a	2.000	77.000	0,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	3,671	141,341 ^a	2.000	77.000	0,000
<i>a. Exact statistic</i>						
<i>b. Design: Intercept + X</i>						

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hottelling's Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki F hitung 141,341 signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hottelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi terdapat pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Motivasi dan prestasi belajar merupakan tujuan penting yang diharapkan dapat dicapai dari pembelajaran IPS. Faktor penting yang berkaitan dengan pengembangan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran merupakan faktor luar dari diri siswa yang mempengaruhi perkembangan motivasi dan prestasi belajar IPS.

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan akhir-akhir ini. Pembelajaran ini juga merupakan salah satu jenis pembelajaran yang *student-centred*. Seperti strategi yang lain, pembelajaran kooperatif juga memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sementara sambil bekerja sama para siswa belajar keterampilan keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok adalah saling ketergantungan, yaitu saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa faktor yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TTW dan model pembelajaran konvensional sebagai variabel bebas, motivasi dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah; (1) motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, (2) prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, serta (3) motivasi dan prestasi belajar siswa pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi dan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kubu, Karangasem, Bali yang berjumlah 7 kelas. Teknik pengambilan sampelnya random sampling dimana yang dirandom adalah kelasnya dengan cara diundi tanpa mengikutkan kelas VIIA dan VIIB karena kelas tersebut kelas unggulan. Penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan teknik analisis data menggunakan manova.

Dari pengujian hipotesis ditemukan: (1) motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. (2) Prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (3) motivasi dan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi dan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan tiga temuan dari hasil pengujian hipotesis seperti disajikan, maka dalam penelitian ini diperoleh tiga simpulan sebagai berikut: (1) Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh positif dan

signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (2) Temuan penelitian menunjukkan prestasi belajar pada yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Dari ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (3) Temuan penelitian menunjukkan motivasi dan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TTW lebih baik dibandingkan dengan motivasi dan prestasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien. (1987). *Pemetaan Konsep: Suatu Tehnik untuk Meningkatkan Belajar yang Bermakna*. Mimbar Pendidikan Tahun IX, 55-69.
- Ansari, B. (2003). *Pengaruh Pembelajaran dengan Strategi Think-Talk-Write dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMU*. Makalah dalam The 6th JICA-IMSTEP National Seminar, August 25, 2003
- Arends, R.I. (2004). *Learning How To Teach* (6th Edition). Boston: McGraw Hill.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Aryana, I.B.P. (2004). *Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Pelajaran Ekosistem*. Desertasi, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aryana, I.B.P.. (2006). *Perencanaan dan Desain Model-Model Pembelajaran*. Handout Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. Singaraja: Undiksha.
- Carin,A.A. (1997). *Teaching Modern Science*. 7th edt. New Jersey: Prentice Hall, inc.
- Darmayasa. 2007. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write Berdasarkan Konteks Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII D SMP Negeri 6 Singaraja*. Tesis. PPs Undiksha.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Ghazali, Syukur. (2002). *Menerapkan Paradigma Kostruktivisme melalui Strategi Belajar Kooperatif dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 8. No 2.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, C.R. (2002). *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: PT Prenhallindo.

I Gede Widiastika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe...

Semiawan. (2009). *Pembelajaran Sains Terkini*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sukajaya, N. (2006). *ICT untuk Dunia Pendidikan (Alternatif Media untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Era Global)*. Makalah dalam Seminar Pendidikan HMJ Kimia, 21 Nopember 2006.

Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.